

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit akibat makanan (*foodborne disease*) dan diare karena cemaran air (*waterborne disease*) membunuh sekitar 2 juta orang per tahun, termasuk diantaranya anak-anak. Makanan tidak aman yang ditandai dengan adanya kontaminasi bakteri berbahaya, virus, parasit, atau senyawa kimia menyebabkan lebih dari 200 penyakit, mulai dari diare sampai dengan kanker (Kementerian Kesehatan, 2014). Berdasarkan data Badan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2014, minuman es, minuman berwarna dan sirup, bakso, *jelly*/agar-agar merupakan empat Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang tidak memenuhi syarat tertinggi dari tahun 2012 hingga 2013, namun hanya berbeda urutan peringkatnya saja.

Berdasarkan data BPOM pada bulan April-Juni 2016 prevalensi kasus keracunan pangan jajanan sebesar 13,79% (BPOM, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Paratmanitya dan Aprilia (2015), pada 68 SD di Kabupaten Bantul yang tersebar di 17 kecamatan sampel makanan jajanan yang diduga mengandung bahan kimia berbahaya sebanyak 107 sampel. Dari 98 sampel jajanan yang diuji, terdapat 15 (15,3%) sampel yang dinyatakan positif mengandung boraks, terdapat 25 (25,5%) sampel yang dinyatakan positif mengandung formalin. Dari 15 sampel yang diuji, terdapat 7 (46,7%) sampel

jajanan yang dinyatakan positif mengandung rhodamin-B. Pada penelitian ini, jenis-jenis makanan jajanan diambil sebagian besar didominasi oleh jajanan jenis bakso, siomay, dan kerupuk/keripik.

Anak-anak yang keracunan makanan akan merasa nyeri pada perutnya, diare, hingga muntah yang dapat berlangsung 1 atau 3 hari tergantung jenis patogen penyebab, jenis patogen, dan tingkat kontaminasi yang terjadi (Kementerian Kesehatan, 2014). Anak-anak sekolah lebih terpapar pada makanan jajanan kaki lima dan mempunyai kemampuan untuk membeli makanan tersebut. Jajanan banyak dijumpai di lingkungan sekitar sekolah dan rutin dikonsumsi sebagian besar anak sekolah (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Makanan jajanan menyumbang asupan energi bagi anak sekolah sebanyak 36%, protein 29%, dan zat besi 52%. Karena itu, dapat dipahami peran penting makanan jajanan pada pertumbuhan dan prestasi belajar anak sekolah. Sering kali anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warnanya yang menarik, rasanya yang menggugah selera, dan harganya terjangkau (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

Upaya pemerintah saat ini adalah memberikan pelayanan pada kejadian keracunan pada suatu daerah dengan memberikan wadah pengaduan kejadian keracunan untuk ditindaklanjuti oleh Kementerian Kesehatan RI dan menyediakan bantuan dalam menanggulangi kejadian luar biasa seperti keracunan tersebut (Peraturan Menteri Kesehatan RI). Usaha pokok promosi kesehatan di sekolah salah satunya adalah pendidikan kesehatan dengan tahapan

awal adalah memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat dengan materi salah satunya tentang gizi yaitu memilih makanan yang bergizi (Notoatmodjo, 2010). Meningkatkan pengetahuan gizi dapat dicapai dengan penyuluhan gizi (Supariasa, 2014). Penyuluhan gizi merupakan proses belajar untuk mengembangkan pengertian dan sikap yang positif terhadap gizi agar yang bersangkutan dapat memiliki dan membentuk kebiasaan makan yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Departemen Kesehatan, 1991).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2013) pengetahuan siswa di Sekolah Dasar Negeri Bratan I dan Kleco II meningkat setelah dilakukan penyuluhan tentang makanan jajanan. Penelitian tersebut tanpa menggunakan media sebagai penunjang pelaksanaan penyuluhan. Penelitian oleh Candra (2014) yang melakukan penelitian kajian penggunaan media penyuluhan poster dan *flipchart* (lembar balik) dalam meningkatkan pengetahuan keamanan pangan siswa SMA menjelaskan bahwa pemberian penyuluhan dengan media bantu akan memberikan pengaruh yang lebih efektif daripada penyuluhan tanpa menggunakan media. Poster dan *flipchart* merupakan media yang baik untuk digunakan sebagai media bantu dalam pemberian penyuluhan yang merupakan bagian dari pendidikan kesehatan, namun kelompok penyuluhan dengan media *flipchart* hasilnya lebih baik dari kelompok lainnya. Hal tersebut berarti media *flipchart* merupakan media yang paling efektif digunakan dibandingkan media poster.

Dari latar belakang diatas penyuluhan gizi tidak terlepas dari peran media sehingga peneliti akan membuat penelitian penyuluhan makanan jajanan dengan ceramah dan *flipchart* (lembar balik) dengan judul Penggunaan Media Lembar Balik Tentang Makanan Jajanan (Lembaja) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Pemilihan Makanan Jajanan. Penelitian ini untuk membuktikan penelitian sebelumnya dengan kelompok sasaran yang berbeda yaitu anak sekolah dasar dengan harapan hasilnya juga sama pada penelitian dengan sasaran anak SMA. Penelitian akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan dan Sekolah Dasar Ngeri 1 Iroyudan, Pajangan, Bantul pada anak kelas empat.

B. Rumusan Masalah

Apakah media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak sekolah dasar tentang pemilihan makanan jajanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Dihasilkan media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) dalam meningkatkan pengetahuan bagi anak sekolah dasar tentang pemilihan makanan jajanan.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengetahuan tentang pemilihan jajanan anak SD sebelum penyuluhan dengan media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja).
- b. Diketuainya pengetahuan tentang pemilihan jajanan anak SD setelah penyuluhan dengan media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja).
- c. Diketuainya efektivitas peningkatan pengetahuan dengan media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja).
- d. Diketuainya efektivitas peningkatan pengetahuan dengan media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) dibandingkan dengan ceramah.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi masyarakat dengan cakupan pengetahuan pemilihan makanan jajanan anak SD yaitu mengetahui media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak sekolah dasar tentang pemilihan makanan jajanan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi jurusan gizi

Menambah media pembelajaran berupa lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) tentang pemilihan makanan jajanan untuk anak sekolah dasar.

b. Bagi penulis

Penulis mengetahui media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) dapat meningkatkan pengetahuan yang anak sekolah dasar tentang pemilihan makanan jajanan dan menambah ilmu serta pengalaman.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Menambah media pembelajaran berupa lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) tentang pemilihan makanan jajanan untuk anak sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, ada beberapa penelitian terkait yang serupa dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Mutmainah (2013), yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mengenai Makanan Jajanan pada Siswa SD Negeri di Surakarta.” Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperimental* dan *pre test-post test design*. Cara mengukur sampel menggunakan teknik *sampling purposive sampling*. Penelitian tersebut menggunakan subyek siswa kelas 5 SD di SDN Bratan I dan SDN Kleco II di Surakarta. Variabel terikat pada penelitian Mutmainah adalah pengetahuan dan sikap mengenai makanan jajanan sedangkan variabel bebas yang digunakan yaitu penyuluhan makanan jajanan. Uji statistik yang digunakan yaitu uji analisis *Paired sample t test* dan uji

alternatifnya yaitu *Wilcoxon*. Hasil penelitian tersebut tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* diperoleh hasil yang signifikan yang berarti ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan makanan jajanan. Sedangkan uji t berpasangan pada variabel tingkat sikap *pre test* dan *post test* hasilnya tidak signifikan yang berarti tidak ada peningkatan sikap siswa setelah penyuluhan makanan jajanan tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah responden yang digunakan siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan dan Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan, Pajangan, Bantul dan variabel terikatnya adalah pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan.

2. Penelitian Siwi (2014), yang berjudul “Meningkatkan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat pada Anak Sekolah Melalui Media Audio Visual”. Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dan *pre test-post test design*. Cara mengukur sampel menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Penelitian tersebut menggunakan subyek siswa kelas 5 dan kelas 6 SD di SDN Singkalan dan SDN Seduri 1 Balongbendo, Sidoarjo Variabel yang digunakan variabel bebasnya adalah penyuluhan jajanan sehat dengan metode audio visual dan variabel terikatnya pengetahuan, sikap dan perilaku dalam pemilihan konsumsi jajanan sehat. Uji statistik yang digunakan yaitu *Wilcoxon*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan. Sebelum diberikan intervensi ada 13

anak (65%) yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan intervensi anak yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 11 anak (55%). Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah responden yang digunakan siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan dan Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan, Pajangan, Bantul. Variabel bebas pada penelitian ini penyuluhan gizi dengan media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) tentang pemilihan makanan jajanan dan variabel terikatnya adalah pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan.

3. Penelitian Hartono (2015), yang berjudul “Pendidikan Gizi Tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat Antara Metode Ceramah dan Media Komik.” Jenis dan rancangan penelitian yang digunakan *quasy eksperiment* dan *pre test-post test design*. Cara mengukur sampel menggunakan teknik sampling *purposive sampling*. Penelitian tersebut menggunakan subyek siswa kelas 5A SDN Tumpakrejo 1 dan seluruh siswa kelas 5 SDN Tumpakrejo 2. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu variabel bebasnya penyuluhan jajanan sehat menggunakan metode ceramah dengan metode komik dan variabel terikatnya pengetahuan pemilihan jajanan sehat. Uji statistik yang digunakan sama menggunakan uji test berpasangan (*Paired t test*) apabila memenuhi syarat. Jika tidak memenuhi syarat, maka digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan

pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok yang diberi pendidikan gizi tentang jajanan sehat dengan metode ceramah dan metode komik. Namun, tidak ada perbedaan yang signifikan tentang tingkat pengetahuan pemilihan jajanan sehat antara metode ceramah dan metode komik. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah subyek yang digunakan siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiyah Gandekan dan Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan, Pajangan, Bantul. Variabel bebas penyuluhan gizi dengan media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) tentang pemilihan makanan jajanan.

4. Penelitian Hikmawati (2016), “Pengaruh Penyuluhan Media Promosi Puzzle Gizi Terhadap Perilaku Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V di SD N 06 Poasia Kota Kendari”. Jenis penelitian tersebut menggunakan *pra-quasy eksperiment*. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu dengan *pre test-post test design*. Cara mengukur sampel menggunakan teknik *sampling purposive sampling*. Penelitian tersebut subyek yang digunakan siswa kelas 5 SD di SD Negeri 06 Poasia Kota. Variabel yang digunakan pada penelitian tersebut variabel bebasnya adalah penyuluhan menggunakan media puzzle tentang gizi seimbang dan variabel terikatnya pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi seimbang. Uji yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan *Mc Nemar*. Hasil penelitian tersebut ada pengaruh penyuluhan dengan media promosi puzzle gizi yang diberikan siswa meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tentang gizi seimbang. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah responden yang digunakan siswa kelas 4 di Madrasah

Ibtidaiyah Gandekan dan Sekolah Dasar Negeri 1 Iroyudan, Pajangan, Bantul. Penelitian ini menggunakan variabel bebas penyuluhan gizi dengan media lembar balik tentang makanan jajanan (lembaja) tentang pemilihan makanan jajanan variabel terikatnya pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan. Penelitian ini menggunakan uji analisis *Paired sample t test* dan uji alternatifnya yaitu *Wilcoxon*.